

Kajian Kinerja Penatua Pemuda Dalam Membangun Kesadaran Pemuda Untuk Beribadah Di Jemaat GMIM Efarata Wusa Wilayah Mapanget IV

Stevanoch M. Waganja¹

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

¹Korespondendi Penulis: marckywaganja@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Januari 2021, Disetujui Tanggal: 20 Januari 2021

ABSTRACT

Worship is something that is very important for Christians, especially among today's young people. This article aims to discuss the performance or role of Youth Elders in building youth awareness in worshiping in the "GMIM Efrata Wusa" congregation. The question is whether the performance and role of a youth Elder influences the diligence and activeness of youth members in worship and youth make worship not just an obligation, as Christians but rather as a part of their lives. The method used by researchers in this research is a qualitative method by collecting library data, both books and conducting field research. Through this discussion the author offers a new perspective in Biblical theology regarding the role of Youth Elders who greatly influence the lives of young people in their active worship as church youth. My thesis is that Youth Elders are Special Servants who have a big responsibility in building the spirituality of church youth so that youth truly become responsible church members in terms of worship. This article ends with a conclusion.

Keywords: *elder performance, youth awareness, worship.*

ABSTRAK

Ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi orang Kristen, terlebih khusus di kalangan anak muda masa kini. Artikel ini bertujuan untuk membahas kinerja atau juga peran Penatua Pemuda dalam membangun kesadaran pemuda dalam beribadah di jemaat "GMIM Efrata Wusa". Persoalannya adalah apakah kinerja dan peran seorang Penatua pemuda berpengaruh pada kerajinan dan keaktifan anggota pemuda dalam peribadatan dan pemuda menjadikan ibadah bukan hanya sekedar kewajiban sebagai orang Kristen melainkan menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan mengumpulkan data kepustakaan baik buku maupun melakukan penelitian lapangan. Melalui pembahasan ini penulis menawarkan perspektif baru secara teologis Alkitabiah tentang peran Penatua Pemuda yang sangat berpengaruh pada kehidupan pemuda dalam keaktifan beribadah sebagai pemuda gereja. Tesis saya adalah Penatua Pemuda adalah Pelayan Khusus yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun kerohanian pemuda gereja sehingga pemuda betul-betul menjadi warga gereja yang bertanggung jawab dalam hal beribadah. Artikel ini diakhiri dengan kesimpulan.

Kata Kunci: *Kinerja Penatua, Kesadaran Pemuda, Ibadah.*

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan sosok yang diharapkan menjadi penentu masa depan bangsa maupun Gereja. Penempatan kedudukan pemuda yang sedemikian penting ternyata dibarengi dengan tantangan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu besar. Perkembangan dunia saat ini sungguh menakjubkan. Dari detik ke detik yang tersaji adalah perubahan yang fundamental. Perubahan-perubahan tersebut membawa dampak bagi kehidupan manusia termasuk pemuda. Perubahan itu membuat pemuda memiliki pandangan yang berbeda dengan dunia yang dialami dan dihidupi oleh generasi tua. Pemuda bergerak dan bertindak, suka bereaksi, ingin berorganisasi, mengikuti pemimpin yang dikagumi. Pemuda sifatnya dinamis dan mau berjuang untuk mewujudkan cita-citanya. Pemuda suka membarui masyarakat dan memberantas yang jelek yang merintang perkembangan dunia ke arah keadilan dan kemakmuran. Mereka kurang puas pada apa yang ditinggalkan generasi tua, mereka mengkritik segala yang kolot. Penatua diartikan sebagai seorang anggota pengurus gereja untuk membantu tugas pendeta. Penatua merupakan salah satu jabatan gerejawi untuk membantu mengembangkan pelayanan penggembalaan, pengajaran, dan penerapan disiplin terhadap kehidupan berjemaat. Penatua berasal dari bahasa Yunani *presbyteros* yang berarti tua-tua atau yang dituakan.

Penatua adalah jabatan yang di emban secara sukarela dan tanpa paksaan bukan sekedar jabatan yang tinggi tetapi penatua yaitu seseorang yang harus menerima dan melaksanakan tugas gereja dalam membina jemaat dengan tulus. Peran pelayan gereja adalah memperlengkapi orang-orang yang jatuh ke dalam dosa agar menaati segala perintah Kristus, mereka juga berperan dalam merencanakan suatu pengajaran bagi jemaat yang memerlukan bantuan baik jasmani maupun rohani. Penatua juga berperan dalam pelayanan pengajaran yang baik agar memiliki hubungan yang baik dan dinamis dengan Yesus Kristus agar dapat bertumbuh secara rohani. .

Penatua berperan untuk memperhatikan keadaan anggota jemaat terlebih khusus kepada pemuda yang ada agar supaya mereka menegur dengan tegas kepada jemaat atau pemuda yang kelakuannya menyimpang dari ajaran Tuhan seperti kurangnya minat dalam beribadah dan juga membimbing anak-anak muda supaya mereka rajin mengikuti setiap ibadah yang akan di laksanakan baik tingkat kolom sampai pada jemaat. Oleh karena itu peran penatua pemuda di jemaat GMIM Efrata Wusa sangat penting dalam membangun kesadaran pemuda dalam beribadah.

TINJAUAN TEORITIS

Arti Penatua

Penatua adalah sebuah jabatan gerejawi yang ada di sebuah gereja. Kata Penatua sendiri berasal dari Bahasa Yunani *presbyteros* yang berarti seorang yang dituakan dan yang berpikir matang.¹ Dalam KBBI penatua berarti anggota pengurus gereja yang bertugas untuk membantu pendeta dalam pelayanannya. Penatua merupakan jabatan yang dibutuhkan oleh gereja. Pelayanan penatua adalah sebuah pola atau dasar atau fondasi yang dipakai oleh gereja mula-mula. Penatua terpilih bukan berdasarkan pilihan jemaat semata tetapi merupakan

¹ Andar Ismail: *Selamat Bergereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia , 2009 ,26-27

penentuan Allah untuk menggenapi pekerjaan Tuhan (Kis.6 :1-6). Mereka dipilih bukan berdasarkan kemampuan atau kecakapan saja. Mereka dipilih atas dasar memenuhi kualifikasi-kualifikasi yang ditentukan atau ditetapkan (1Tim.3 :1-7). Mereka berhadapan langsung dengan jemaat yang dipercayakan kepadanya. Dimata Allah dan jemaat para penatua diberi otoritas untuk melaksanakan tugas memimpin, mengajar jemaat Tuhan, melayani firman, menggembalakan dan memerintah dan masih banyak lagi tugas mereka. Dengan tugas-tugas tersebut penatua bertugas memperlengkapi jemaat untuk pelayanan-pelayanan tertentu. Jabatan ini khusus diberikan kepada mereka yang layak dan memenuhi persyaratan dan disertai dengan kesadaran dan doa. Tidak lepas dari itu semua penatua diminta atau dituntut untuk menjadi contoh yang mampu meneladani bagi jemaat, seperti yang sudah diajarkan Tuhan Yesus kepada mereka lewat pengajaran rasul-rasul.

Peran dan Tugas panggilan sebagai Penatua

Peran penatua dalam perspektif warga jemaat yaitu :

- Bisa lebih dekat dengan jemaat.
- Menjadi pembimbing sekaligus pendengar yang baik .
- Tidak terbatas hanya mengurus kegiatan rutin gereja, misalnya rapat.
- Pelawatan, turun ke jemaat, bukan selalu ada di samping mimbar.
- Bisa membantu/memfasilitasi jemaat sehubungan dengan adanya keperluan dengan pelayanan, dll.
- Bisa jadi panutan.
- Bisa dekat/interaksi langsung dengan jemaat, karena jemaat baik yang baru/orang lama tetap harus dirangkul supaya tidak merasa diabaikan.
- *Respect* terhadap kondisi dan kebutuhan dari setiap jemaatnya dan melayani dengan baik.
- *Care* sama jemaatnya tanpa pandang bulu.
- Bijak dan bersahabat.
- Dapat mengambil keputusan yang bijak dalam setiap permasalahan.
- Rendah hati dalam melayani.
- Memiliki kasih yang tulus dalam melakukan pelayanan, bukannya malah merasa tinggi hati dengan tugas panggilan dari Tuhan.
- Memiliki *intimate relationship* dengan Tuhan (tidak hanya *lip service*).
- Aktif minimal satu kegiatan ber-gereja.
- Menjadi tuan rumah untuk semua kegiatan yang didatangi (jangan bersikap sebagai tamu).²

Tugas penatua dalam buku “Kemitraan yang Setara” penulis, Pdt. Victor Hutauruk yaitu :

- Mengatur dan memelihara ketertiban warga jemaat serta menjaga kemurnian ajaran agar warga jemaat tidak terombang-ambing oleh rupa-rupa pengajaran sesat.
- Melayani Tuhan melalui warga jemaat dalam ibadah-ibadah baik ibadah keluarga, ibadah syukur, dan ibadah lainnya. Yang dimaksud dengan melayani termasuk sebagai pelayan firman (berkhotbah) maupun pelayanan lainnya.

² Leigh, Ronald. Melayani dengan efektif. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012, 30

- Menuntun dan mengembalikan warga jemaat dengan mengunjungi mereka di rumah/tempat berdomisilinya termasuk warga jemaat yang sakit (di rumah atau di rumah sakit) serta yang berduka.
- Melayani Tuhan melalui warga jemaat dalam perjamuan kudus termasuk perjamuan kudus di rumah atau di rumah sakit.
- Menghadiri ibadah dan kegiatan persekutuan jemaat lainnya.
- Melaksanakan tugas perkunjungan sesuai jadwal yang ada di jemaat.
- Mengajak warga jemaat untuk beribadah
- Menjadi teladan bagi warga jemaat.

Tugas Penatua secara umum :

- Menjadi teladan, pembimbing, dan pendorong bagi anggota gereja dalam pertumbuhan kedewasaan iman dan hidup yang mencerminkan semangat untuk bersekutu, melayani, dan bersaksi.
- Bersama-sama dengan Pendeta bertanggung jawab atas pelaksanaan pemberitaan Firman Tuhan di setiap ibadah jemaat setempat.
- Melaksanakan pekerjaan-pekerjaan di bidang pembinaan.
- Memelihara iman jemaat.³

Pengertian Pemuda

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disebut pemuda adalah orang yang masih muda; orang muda. Istilah pemuda berasal dari kata Latin *adolescence* dari kata benda *adolescetra*, artinya mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁴ Masa pemuda merupakan masa sesudah remaja dan berada sebelum masa dewasa. Masa muda disebut juga dini,⁵ yaitu dimulai sesudah tercapai kematangan seksual secara biologis sesudah pubertas.⁶ Menurut Soejanto masa pemuda adalah masa ujian, masa penuh tantangan, masa sukar dimengerti yang harus dipahami masa bergelora yang harus di selami. Baik oleh pemuda itu sendiri maupun oleh siapa saja yang berkepentingan dengannya,⁷ Shelton mengatakan masa muda adalah masa mencari, dan mengambil keputusan, masa ini juga masa pengambilan keputusan moral secara bertahap terjalin dalam konteks masalah-masalah perkembangan: masa pencarian nilai untuk menginginkan tanggung jawab yang lebih besar terhadap hidup dan tuntutananya.⁸

Ciri-ciri pemuda***Pertumbuhan fisik***

Hal yang sangat mencolok dari masa pemuda. Pada masa ini terjadi pertumbuhan alat-alat kelamin, baik yang tampak dari luar maupun yang dalam tubuh.⁹ Ini mengandung arti bahwa, ketika seseorang memasuki masa pemuda, akan terlihat perubahan-perubahan yang tampak dalam fisiknya, baik yang kelihatan maupun tidak kelihatan.

-Perkembangan Mental atau Pola Pikir

Perkembangan mental terlihat pada gejala-gejala perubahan intelektual dan cara berpikir, mereka mulai memikirkan tentang hal-hal yang kritis, memikirkan masa depan mereka dan apa yang akan dibuat.¹⁰

Perkembangan Moral

Tingkat perkembangan mereka mempengaruhi bagaimana memandang masalah-masalah pribadi atau memandang situasi hidup.¹¹

³ Victor Hutaaruk: Kemitraan yang setara

⁴ Kristian Tjandrarini, *Ciri-ciri Perkembangan Masa Pemuda – Dalam penataan lokakarya di Yogyakarta*, (Jakarta, 1990), 1.

⁵ E. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta : Erlangga, 1994), 246

⁶ Singgi Gunarsa, Psikologi perkembangan : Anak dan Remaja, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999), 202

⁷ Agoes Soejanto, Psikologi Perkembangan, (Jakarta : PT. Rineka Cipta), 2.6

⁸ Ch. Shelton, Moralitas Kaum Muda, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 31.

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), 83-84.

¹⁰ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 33.

¹¹ Ch. Shelton, Moralitas Kaum Muda, (Yogyakarta: Erlangga, 1990), 46.

Perkembangan sosial

Pemuda juga mengalami perkembangan sosial yang terlihat pada pergaulannya meluas pada teman sebaya, lingkungan dan masyarakat.

Perkembangan Spiritual

Shelton berpendapat, bahwa pada hakikatnya spiritualitas mengenai jawaban pribadi terhadap panggilan Tuhan dan berkembang di dalam Tuhan.¹²

Perkembangan Emosi

Perkembangan Emosi tampak pada semangat mereka yang meletup-letup, perpindahan gejolak hati yang cepat, munculnya sikap-sikap masa bodoh, keras kepala. Ia sangat gelisah, resah, tetapi ia tidak mengerti, mengapa ia demikian resah, gelisah dan sedih.¹³

Perkembangan Religius

Kaum muda selalu mencari kebenaran. Mereka menghendaki bukti yang konkret yang dapat dilihat, dirasakan bahkan dialaminya. Mereka suka mencari tahu tentang Tuhan dan hubungan-Nya dengan dunia dan manusia.¹⁴

Kebutuhan Pemuda

Kebutuhan manusia ada bermacam-macam, demikian juga di masa muda sudah tentu ada berbagai kebutuhan yang dirasa perlu untuk dipenuhi oleh seseorang di masa muda. Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain:

Kebutuhan fisiologi

Fisiologi adalah cabang biologi yang berkaitan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan atau zat hidup (organ, jaringan, atau sel).¹⁵ Selain makanan, air dan oksigen, maka termasuk juga dalam kebutuhan ini yaitu kebutuhan seksual. Dorongan seksual yang ditimbulkan oleh hormon yang matang membuat pemuda sudah siap untuk mencari teman hidupnya. Kebutuhan ini dipenuhi, tidak perlu selalu melakukan hubungan seksual. Dorongan atau kebutuhan seksual bisa diatasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti melakukan pekerjaan, olah raga, ataupun pengendalian diri.

Kebutuhan Psikis

Pemuda tidak menghendaki lagi kehidupannya selalu dicampuri oleh orang tua. Pemuda menginginkan untuk dapat menyatakan dirinya, karena di masa ini merupakan masa di mana seorang mencari identitasnya. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga bisa berdiri sendiri. Menurut Singgih D. Gunarsa bahwa pemuda-pemuda memiliki “daya juang, daya menegakkan diri dan membentuk masa depannya sendiri”.¹⁶ Dapat membagi cerita suka ataupun duka. Kebutuhan ini bisa dipenuhi melalui persekutuan-persekutuan pemuda, karena di situ mereka bisa bertemu dan berkumpul serta bergaul dan pula mereka bisa berbincang-bincang satu dengan yang lain.

Pengertian Ibadah

¹² Charles M. Shelton, *Menuju Kedewasaan Kristen*, (Yogyakarta: Karsinius, 1988), 18.

¹³ Agus sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksarabaru, 1988), 183

¹⁴ N.K. Atmadja Hadinoto, *Dialog Dan Edukasi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 235.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 393.

¹⁶ Ny. Y. singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-mudi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 22.

Kata ibadah dalam Alkitab sangat luas, tapi konsep dasarnya baik dalam PL maupun PB ialah pelayanan. Kata ibadah *avoda* dan Yunani *lateria* pada mulanya menyatakan pekerjaan budak atau hamba upahan.¹⁷ Dalam Perjanjian Baru ditemukan beberapa istilah yang menunjuk pada ibadah yaitu *latreia*¹⁸ (arti yang sebenarnya: pekerjaan upahan. Kadang-kadang juga penyembahan kepada ilah-ilah), *threskeia*¹⁹ (arti sebenarnya; penyembahan, pemujaan), *Douleuein*²⁰ (arti sebenarnya: bekerja atau melayani sebagai hamba), *Leitorgia*²¹ (arti sebenarnya: pekerjaan atau perjalanan bangsa; maksudnya pekerjaan atau pelayanan yang dilakukan untuk bangsa sebagai suatu persekutuan politik.²²

Ibadah adalah kata yang umum dan inklusif bagi berbagai peristiwa (ritual-ritual yang menegaskan kehidupan ketika Gereja menyelenggarakan pertemuan bersama guna mengekspresikan iman mereka (Liturgi) dalam puji-pujian, mendengarkan Firman Allah, dan merespons kasih Allah dengan berbagai karunia dari kehidupan mereka. Gereja-gereja melakukan banyak hal, tetapi yang paling umum dan terpenting yang dilakukan oleh suatu gereja adalah ibadah. Ibadah adalah sumber dasar bagi segalanya dari gereja dan apa yang dilakukannya.²³

Ibadah adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan orang-orang yang mengaku percaya kepada Tuhan Allah dalam Yesus Kristus, sebab dengan adanya kegiatan ibadah maka jemaat dapat mengalami perjumpaan dengan Tuhan untuk menyembah-Nya sebagai Allah Pencipta, Pemelihara, Penyelamat dan pemberi berkat, karena itu ibadah merupakan kegiatan utama dalam sebuah agama.

METODE

Dalam Jurnal ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang telah di kutip oleh L.J.Moleong, metode kualitatif sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang di amati,²⁴ tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual akurat dan situasi dalam masyarakat.²⁵

Agar boleh mendapatkan data yang tepat dan akurat waktu penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

Observasi

Peneliti mengamati hal-hal yang penting dan yang berhubungan dengan pokok penelitian atau pengamatan tentang keadaan-keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut Djarm'an satori dan Aan Komariah dalam buku yang berjudul metodologi penelitian kualitatif,

¹⁷ Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I, (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 1992), 409.

¹⁸ Roma 9:1; Ibr 9:1, 6, 9; Kis 26:7; Luk 2:37.

¹⁹ Kis 26:5; Kol 2:18.

²⁰ Kol 3:24; 1 Tes 1:9.

²¹ Roma 15; 16.

²² J. L. Ch. Abineno, *ibadah Djemaat dalam Perjanjian Baru*, (Djakarta: Badan Penerbit Kristen, 1960), 14.

²³ David R. Ray, *Gereja yang hidup* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 7.

²⁴ Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Karya. 1989), 3.

²⁵ Muhamad Nasir. *Metode Penelitian* (Jakarta. Ghalia Indonesia, 1998), 63.

observasi dalam pengamatan dalam satu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian.²⁶

Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang mampu memberikan keterangan kepada si peneliti.²⁷ Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terpimpin. Peneliti turun ke lapangan dengan daftar pertanyaan yang telah tersedia. Tetapi pertanyaan ini akan berkembang sesuai dengan jawaban dari responden.²⁸ Cara inilah yang sangat diperlukan dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu proses untuk mendapatkan keterangan yang dilakukan dengan cara Tanya jawab bertatap muka dengan responden untuk mendapatkan informasi yang mendukung data-data observasi.

Studi Kepustakaan

Dalam mengumpulkan data, peneliti membaca dokumen-dokumen yang menunjang pokok penelitian yang sedang diteliti. Dokumen yang dimaksud adalah buku, majalah, bahkan pendapat para ahli tentang pokok penelitian yang sudah diteliti oleh orang lain sebelumnya yang dijadikan data pembimbing. Untuk penelitian ini, peneliti lebih banyak mengambil informasi pada studi kepustakaan.

Dari analisis- analisis yang dilakukan maka tesis saya adalah Penatua Pemuda adalah Pelayan Khusus yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun kerohanian pemuda gereja sehingga pemuda betul-betul menjadi warga gereja yang bertanggung jawab dalam hal beribadah

HASIL & PEMBAHASAN

Pemuda memahami bahwa ibadah itu adalah bagian dari kehidupan dalam arti ibadah sebagai kewajiban bagi orang percaya, di mana kita meluangkan waktu kepada Tuhan untuk beribadah, pemuda juga memahami ketika dalam kehidupan banyak sekali tantangan dan cobaan dalam kehidupan ketika kita dapat memberi diri dan aktif dalam ibadah maka setiap pergumulan dapat di selesaikan, Pemuda menyadari bahwa ibadah sangat penting bagi kehidupan Pemuda karena dimasa mudalah seharusnya Pemuda sudah memahami apa itu arti dan makna dalam ibadah. Dengan beribadah seperti bernyanyi, berdoa, membaca Alkitab dan merenungkan serta melakukan firman itu dalam kehidupan sehari-hari itu sama dengan kita menaati dan melaksanakan seluruh perintah Tuhan.

Dalam peribadatan terlebih khusus dalam ibadah pemuda ada juga penghalang bagi pemuda untuk ada dalam peribadatan, berdasarkan wawancara para pemuda mengaktakan bahwa ada banyak faktor yang menghalangi pemuda untuk beribadah, baik dari segi pekerjaan ataupun dalam segi pergaulan, karena tidak bisa dipungkiri di jaman yang sangat modern ini pekerjaan yang ada semakin berat dan waktu yang sangat padat sehingga waktu untuk beribadah itu sangat kurang, di balik pekerjaan ada juga pergaulan yang buruk yang membuat keaktifan pemuda untuk beribadah menjadi kurang, IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat mempengaruhi kehidupan pemuda, lewat game online

²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: cv alfabeta 2012.), 105.

²⁷ Mardalis. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995), 5

²⁸ Moleong. 63

pemuda sangat terpengaruhi sehingga menjadi malas dalam peribadatan, di sisi lain ada juga tuntutan media sosial para pemuda berbondong-bondong meluangkan waktu untuk pergi santai-santai ke *coffeshop* sehingga tidak menyisakan waktu beribadah. Para pemuda juga menjawab bahwa ibadah yang monoton dan juga terlalu Panjang atau lama membuat pemuda malas untuk mengikuti ibadah, ada juga yang mengatakan bahwa kelompok-kelompok pertemanan mempengaruhi minat seorang pemuda untuk pergi ibadah menjadi kurang.

Peran ibadah juga untuk mempererat tali persaudaraan antar pemuda satu dengan yang lain dengan menyanyi, berdoa, dan mendengarkan firman bersama baik ibadah di gereja tetapi juga ibadah di rumah-rumah yang telah dijadwalkan saling mengunjungi satu dengan yang lain. Namun sangat disayangkan masih banyak anggota pemuda yang masih kurang sadar untuk datang beribadah, mereka tahu apa arti ibadah namun mereka belum sadar akan kehadiran mereka dalam persekutuan ibadah.

Penatua pemuda sangat berperan penting dalam keaktifan seorang pemuda dalam beribadah sehingga ada harapan dari pemuda sehubungan dengan kinerja penatua pemuda, sekiranya penatua lebih responsif terhadap pemuda misalnya bukan hanya panggilan untuk beribadah lewat *whatsapp group* atau *flyer* yang di kirim lewat media sosial melainkan penatua mengajak langsung dan memanggil para pemuda untuk beribadah, pemuda juga mengharapkan bahwa penatua terus menerus menjadi rekan dan teman dalam memberi motivasi kepada pemuda untuk selalu memberi diri dalam ke pelayanan termasuk keaktifan dalam beribadah, di balik itu penatua jangan pernah patah semangat tetap tabah, tahan dan sabar dalam merangkul para pemuda.

Peran dari orang tua terhadap anaknya, dalam hal ini pemuda yang memberi diri dalam peribadatan, dalam wawancara pemuda mengatakan bahwa ajaran dan didikan dari orang tua menentukan sikap dan perilaku seorang pemuda, jika dididik dan dibina untuk pergi ke ibadah sejak kecil hingga dewasa maka kebiasaan itu akan terus dia lakukan, tapi ada juga yang mengatakan bahwa orang tua terkadang lepas tangan terhadap anaknya yang sudah dewasa, karena mereka berpikir itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab dari seorang pemuda itu sendiri.

Pemuda mempunyai peran penting dalam beribadah dikarenakan pemuda adalah tulang punggung gereja bukan hanya itu jika ibadah pemuda tidak ada kehadiran dari seorang pemuda maka ibadah itu tidak akan berjalan tanpa topangan dan peran dari pemuda-pemuda, pemuda merupakan gebrakan yang besar bagi gereja dikarenakan pemuda mempunyai inovasi-inovasi dalam pelayanan maka tak heran pemuda di sebut sebagai tulang punggung gereja, karena dengan adanya peran pemuda pelayanan terlebih khusus dalam peribadatan maka akan ada hal-hal yang baru yang membuat gereja menjadi berkembang dengan inovasi-inovasi yang ada.

Pergaulan dalam hubungan percintaan berpengaruh untuk menjadi penghalang bagi pemuda untuk beribadah, pemuda atau juga responden menjawab bahwa pergaulan yang buruk sangat berpengaruh seperti kesibukan duniawi, ada rasa malas, karakter seorang pemuda menjadi buruk dikarenakan pergaulan sehingga itu menjadi penghalang bagi pemuda untuk memberi diri dalam peribadatan.

Keinginan pemuda untuk hadir dalam beribadah sangat besar jika ada hal yang baru yang di lakukan oleh komisi pemuda yang ada sehingga dapat memotivasi pemuda untuk beribadah, ibadah yang tidak monoton atau ibadah yang hanya begitu-begitu saja tidak ada

inovasi, ibadah yang dibuat sekreatif mungkin agar supaya para pemuda lebih tertarik untuk beribadah, dan lewat keinginan pemuda dalam beribadah yaitu tidak ada rasa canggung dengan satu sama yang lain, tidak ada pengelompokan pertemanan dalam ibadah

KESIMPULAN

Ibadah merupakan hal yang sangat penting, di mana sebagai orang percaya kita terpanggil untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab, salah satunya dengan ibadah, ibadah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan lewat bernyanyi, membaca alkitab serta mendengarkan firman Tuhan, ibadah juga merupakan Tindakan yang kita lakukan atas setiap berkat yang Tuhan berikan kepada kita.

Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin maju, menuntut para kaum muda memiliki mental dan iman yang kuat serta spiritual yang kokoh agar mampu bertahan menghadapi berbagai godaan-godaan yang ada. Karena itu gereja harus ada rasa memiliki, berarti menanggapi sebagian pemuda yang harus diperhatikan yang merasa tidak diperhatikan. Factor-faktor yang membuat pemuda kurang aktif dalam peribadatan ialah kesibukan masing-masing dari pemuda di mana mereka disibukkan dengan pekerjaan. Ibadah yang terlalu lama dan monoton juga merupakan faktor kenapa pemuda jarang pergi ke ibadah. Kelompok-kelompok pertemanan juga sangat berpengaruh dalam keaktifan seorang pemuda dalam beribadah ketika salah satu pemuda tidak masuk dalam kelompok tersebut yang pasti pemuda tersebut tidak akan terlalu di ajak sehingga membuat para pemuda menjadi malu, minder, atau juga menjadi malas dalam mengikuti peribadatan.

Harapan untuk penatua agar supaya selalu semangat menghadapi proses pelayanan dengan berbagai latar belakang sikap dan perilaku pemuda, penatua pemuda harus lebih aktif dalam memberi arahan, dorongan dan motivasi terhadap seluruh pemuda agar supaya pemuda menjadi lebih aktif dalam program-program yang ada dan juga terlebih khusus dalam ibadah pemuda.

Orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan para pemuda, di mana didikan dari kecil hingga dewasa sangat penting terlebih dalam hal ibadah, ketika di bina dan di didik dengan baik maka akan ada kebiasaan yang baik yang akan terus di lakukan seperti keaktifan dalam ibadah.

Pemuda yang merupakan tulang punggung gereja berperan penting dalam roda pelayanan apalagi dalam segi peribadatan, tanpa pemuda yang tidak menopang pelayanan sistem pelayanan yang ada tidak akan berjalan karena dengan adanya pemuda pasti ada hal-hal yang baru atau inovasi-inovasi yang dibutuhkan dalam peribadatan, pemuda yang memiliki semangat yang kuat yang mampu menghadapi perkembangan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Andar Ismail: *Selamat Bergereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia , 2009
Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta)
Ch. Shelton, *Moralitas Kaum Muda*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
Ch.Shelton, *Moralitas Kaum Muda*, (Yogyakarta: Erlangga, 1990)
Charles M. Shelton, *Menuju Kedewasaan Kristen*, (Yogyakarta: Karsinius, 1988)

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: cv alfabeta 2012.)
- David R. Ray, *Gereja yang hidup* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
- Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1994)
- J. L. Ch. Abineno, *ibadah Djemaat dalam Perjanjian Baru*, (Djakarta: Badan Penerbit Kristen, 1960)
- Kristian Tjandrarini, *Ciri-ciri Perkembangan Masa Pemuda* – (Jakarta, 1990),
- Leigh, Ronald. *Melayani dengan efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Karya. 1989)
- Mardalis. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995)
- Muhamad Nasir. *Metode Penelitian* (Jakarta. Ghalia Indonesia, 1998)
- Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997)
- N.K. Atmadja Hadinoto, *Dialog Dan Edukasi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990)
- Singgi Gunarsa, *Psikologi perkembangan : Anak dan Remaja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999)
- Tata Gereja GMIM 2021, *Tugas-Tugas Pelayan Khusus*, BAB II,
Victor Hutaaruk: *Kemitraan yang setara*
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I, (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 1992)